

RUMAH TEDUH: OASE PEMULIHAN

Perancangan Rumah Aman untuk Wanita Korban Kekerasan di Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*

Designing a Safe House for Women Victims of Violence in Yogyakarta using a Healing Environment Approach

Garneta Nofkila Zahrani
20512252

Pembimbing:

M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc

Penguji:

Hastuti Saptorini, Ir., M.A.

Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.



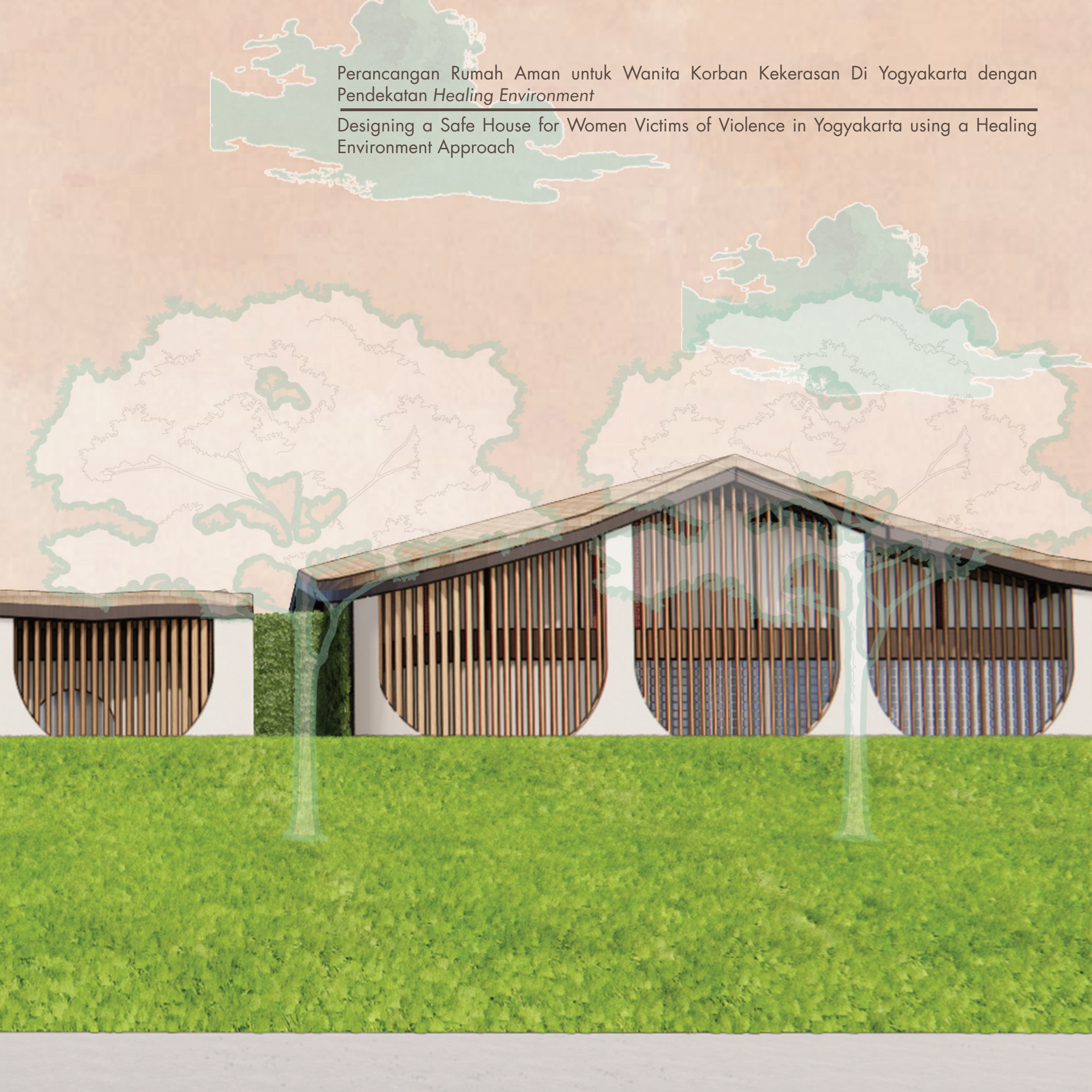


RUMAH TEDUH: OASE PEMULIHAN



Perancangan Rumah Aman untuk Wanita Korban Kekerasan Di Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*

Designing a Safe House for Women Victims of Violence in Yogyakarta using a Healing Environment Approach





LEMBAR PENGESAHAN

Validity Sheet.

Studio Akhir Arsitektur yang Berjudul:

Final Architecture Design Studio

Perancangan Rumah Aman untuk Wanita Korban Kekerasan di Yogyakarta dengan Pendekatan Healing Environment

*Designing a Safe House for Women Victims of Violence in Yogyakarta
using a Healing Environment Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa:

Garneta Nofkila Zahrani

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa:

20512252

Student's Identification

Telah diuji dan disetujui pada:

29 November 2024

Has been evaluated and agreed on

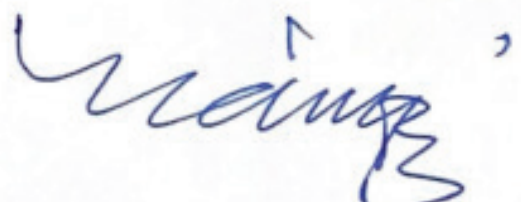
Pembimbing
Supervisor


M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc.

Penguji 1
1st Jury


Hastuti Saptorini, Ir., M.A.

Penguji 2
2nd Jury

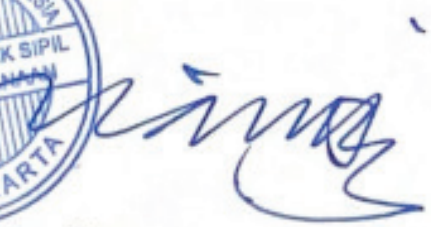

Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture




Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Supervisor's Notes

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir:

Bachelor Final Project Report Book Assessment

Perancangan Rumah Aman untuk Wanita Korban Kekerasan di Yogyakarta dengan Pendekatan Healing Environment

Designing a Safe House for Women Victims of Violence in Yogyakarta

using a Healing Environment Approach

Nama Lengkap Mahasiswa:

Garneta Nofkila Zahrani

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa:

20512252

Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir:

Sedang, Baik, Baik Sekali *) Mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan/Tidak Direkomendasikan *) Mohon dilingkari

untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Pembimbing,

Supervisor

M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN

Statement of Authenticity

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Garneta Nofkila Zahrani
NIM : 20512252
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul “**Perancangan Rumah Aman untuk Wanita Korban Kekerasan Di Yogyakarta dengan Pendekatan Healing Environment**” adalah sebuah karya yang dibuat oleh saya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Penulis,
Author

Garneta Nofkila Zahrani

KATA PENGANTAR

Forewords.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Semoga Allah melimpahkan keselamatan serta rahmat-Nya padamu

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya, serta salam dan shalawat kepada junjungan nabi tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulisan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Rumah Aman untuk Wanita Korban Kekerasan Di Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kata pengantar ini penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, diantaranya penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, dan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Maryudi dan Ibu Nurhayati yang selalu menemani, memberikan support, memberikan kasih sayang bagi penulis dan senantiasa mendoakan tiap langkah yang penulis lalui sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kedua mbak dan mas tersayang (Rizki & Fathdil) yang selalu memberi semangat, mendengarkan keluh kesah dan menghibur penulis dalam suka duka mengerjakan tugas akhir.
4. Kepada keponakan saya tercinta Inara dan Bariq yang senantiasa menghibur dan menyemangati saya selama pengerjaan penulisan tugas akhir ini
5. Bapak M. Galieh Gunagama S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberi semangat dan juga memberikan masukan yang begitu berharga dan berarti di setiap sesi bimbingan. Senang rasanya bisa berproses dan berdiskusi selama masa Studi Akhir Desain Arsitektur.
6. Ibu Hastuti Saptorini, Ir., M.A. dan Bapak Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan tanggapan yang membangun sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
7. Teman-teman satu bimbingan saya yang telah membantu dan berproses bersama selama pengerjaan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya Cita, Fida, Salma, Naila, Icha, Vivih, dan Mia yang telah saling membantu dan saling menemani dari awal perkuliahan hingga akhir, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah berjuang bersama, saling membantu dan memotivasi menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman saya Cia, Clara, Tiza, Rizki, Nisa, dan Ifa yang selalu memberikan doa, semangat, dan dorongan untuk saya menyelesaikan tugas akhir ini.
10. kepada Seventeen yang sudah menemani penulis selama pengerjaan dengan memberikan tawa dan hiburan selama pengerjaan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini dalam hal penyusunan, penulisan, dan tata bahasa masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan hati yang terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Semoga karya ini dapat memberi manfaat untuk pembaca.
Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah juga kepadamu

ABSTRAK

Peningkatan kasus kekerasan terhadap wanita dan anak di Yogyakarta menekankan kebutuhan mendesak akan fasilitas perlindungan yang efektif dan dapat diakses. Namun, layanan rumah aman yang tersedia saat ini masih terbatas dan belum mampu menjangkau seluruh daerah di Yogyakarta, mengakibatkan banyak korban kesulitan mendapatkan perlindungan yang memadai dan cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang rumah aman bagi wanita dan anak korban kekerasan di Yogyakarta dengan pendekatan *healing environment*. Pendekatan ini bertujuan menciptakan ruang yang aman sekaligus mendukung pemulihan fisik dan psikologis para penghuni, dengan memperhatikan aspek *healing environment* dari aspek alam, sensoris, dan psikologis yang akan diterapkan pada tata ruang, Fungsi, bentuk, dan ruang luar

Hasil dari rancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi komprehensif yang tidak hanya melindungi korban dari kekerasan, tetapi juga mendukung proses penyembuhan mereka secara holistik. Implementasi rumah aman dengan pendekatan *healing environment* di Yogyakarta diharapkan menjadi model yang dapat diadopsi di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa, meningkatkan kualitas layanan perlindungan bagi korban kekerasan di seluruh daerah.

Keyword: Rumah Aman, Healing environment, kekerasan

ABSTRAK

The increasing cases of violence against women and children in Yogyakarta highlight the urgent need for effective and accessible protective facilities. However, the currently available safe house services remain limited and unable to cover the entire region, resulting in many victims struggling to obtain adequate and immediate protection.

This study aims to design a safe house for women and children who are victims of violence in Yogyakarta using a healing environment approach. This approach seeks to create a safe space that simultaneously supports the physical and psychological recovery of its occupants. It incorporates aspects of the healing environment, focusing on natural, sensory, and psychological elements, which are applied to spatial planning, functionality, form, and outdoor spaces.

The outcome of this design is expected to provide a comprehensive solution that not only protects victims from violence but also facilitates their holistic recovery process. The implementation of a safe house with a healing environment approach in Yogyakarta is anticipated to serve as a model that can be adopted in other regions facing similar challenges, ultimately enhancing the quality of protection services for victims of violence across the region.

Keyword: Safe House, Healing Environment, Violence

CONTENTS.

01 Latar Belakang

Latar Belakang	14
Peta Permasalahan	20
Rumusan Permasalahan	21
Tujuan Perancangan	22
Metode Perancangan	23
Kerangka Berfikir	26
Metode Uji Desain	28
Originalitas dan Novelty	29

02 Data Awal

Kajian Konteks Site	32
Kajian Awal Tipologi	42
Kajian Awal Tema Perancangan	52
Preseden	87

03 Analisa Desain

Eksplorasi Fungsi & Kebutuhan Ruang	100
Analisa Site	125
Design Guideline	132
Konsep Figuratif	134
Alternatif Desain	149
Eksplorasi Pengembangan	152
Evaluasi Komprehensif	154

04 Hasil Rancangan

Gambar Skematik Desain	179
Kawasan	180
Denah Gubahan 1	187
Denah Gubahan 2	191
Denah Gubahan 3	195
Detail Struktur & Arsitektural	200
Therapeutic Garden	215
Detail Sensory Garden	222

05

Hasil
Uji Desain

Hasil Uji Desain Guideline pada Rancangan	230
Hasil Kuisisioner	238

07

Lampiran

APREB	267
Cek Plagiasi	273
Maket	274

06

Evaluasi
Pendadaran

Evaluasi Pendadaran	241
---------------------	-----

08

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka	278
----------------	-----





01

Latar Belakang

Latar Belakang

Peta Permasalahan

Rumusan Permasalahan

Tujuan Perancangan

Metode Perancangan

Kerangka Berfikir

Metode Uji Desain

Originalitas dan Novelty



LATAR BELAKANG PERANCANGAN

Pengertian Kekerasan Pada Wanita Dan Anak

Perempuan dan anak korban kekerasan adalah perempuan dan anak yang mengalami penderitaan fisik, psikis, mental, seksual, penelantaran, yang diakibatkan oleh tindak kekerasan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau korporasi.

- **Kekerasan terhadap perempuan** adalah setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ranah publik atau dalam kehidupan pribadi.
- **Kekerasan terhadap anak** (yang belum berusia 18 tahun) adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, mental, seksual, psikologis, termasuk penelantaran dan perlakuan buruk yang mengancam integritas tubuh dan merendahkan martabat anak.

Faktor Terjadinya Kekerasan Pada Wanita Dan Anak

beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kekerasan, terutama kekerasan terhadap wanita dan anak yaitu:

- pelaku biasanya menganggap kekerasan hal yang wajar. Mereka tak teredukasi perlakuannya melanggar Hak Asasi Manusia (HAM).
- tidak adanya kesadaran pelaku terhadap tindakan kekerasan.
- Selain itu dipicu beberapa karakter pelaku, mulai keras, agresif, impulsif, egois dan tidak sabaran.
- sosial budaya patriarki bisa memicu terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak
- pengaruh teknologi dan sosial media yang membuat orang bisa melakukan kekerasan
- kurangnya kesadaran terhadap hukum, juga memicu terjadinya kasus kekerasan



Kekerasan Fisik



Kekerasan Seksual



Trafficking



Eksplorasi



Penelantaran



Kekerasan Lainnya

Jenis Kekerasan Pada Wanita Dan Anak

- **Kekerasan fisik:** Yaitu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat, seperti memukul, menampar, menendang, dan sebagainya bahkan membunuh.
- **Kekerasan seksual:** Jenis kekerasan ini dapat berupa pemaksaan hubungan seksual melalui ancaman, intimidasi, memaksakan hubungan seksual yang tidak diinginkan atau memaksa hubungan seksual dengan orang lain, dan sebagainya
- **Trafficking:** trafficking adalah segala tindakan yang mengandung salah satu atau lebih tindakan perekrutan, pengangkutan antar daerah atau antar negara, pemindah tangan, pemberangkatan, penerimaan, dan penampungan sementara atau ditempat tujuan perempuan dan anak; dengan cara ancaman atau penggunaan kekerasan atau fisik, penculikan, penipuan, tipu muslihat, memanfaatkan posisi kerentanan, memberikan atau menerima pembayaran atau keuntungan.
- **Eksplorasi:** Yaitu tindakan memanfaatkan seseorang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta juga kompensasi kesejahteraan.
- **Penelantaran:** Yaitu perbuatan melapaskan tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki hubungan keluarga (dalam hal ini korbannya adalah anak) secara illegal. Kasus ini biasanya terjadi karena beberapa faktor di antaranya adalah faktor ekonomi keluarga, penyakit mental anak, anak hasil hubungan di luar nikah, dan faktor-faktor lainnya.
- **Kekerasan lainnya:** masih banyak jenis-jenis kekerasan yang belum ter kategorisasikan seperti misalnya bullying yang dapat melibatkan gangguan fisik, psikologis atau social yang berulang. Kemudian diskriminasi, pencemaran nama baik, cemoohan, intimidasi, dan sebagainya.

Dampak Kekerasan Pada Wanita Dan Anak Di Yogyakarta

Dampak dari kekerasan terhadap perempuan adalah kurangnya rasa percaya diri, menghambat kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mengganggu kesehatannya, mengurangi otonomi, baik di bidang ekonomi, politik, sosial budaya serta fisik. Di samping itu, dampak kekerasan terhadap anak adalah anak bisa bersikap permisif, mengisolasi diri, tidak berhasil mengembangkan hubungan dengan sekitarnya, kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan intim yang sehat, bersikap depresif hingga melukai diri sendiri.

Kekerasan Seksual Perempuan Naik, Banyak yang Tidak Berani Laporkan

Kompas.com - 18/12/2023, 08:00 WIB



Danur Lambang Priandaru
Editor



Lihat Foto

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. Gabung Kompas.com

Meningkatnya Kasus Kekerasan Pada Wanita Dan Anak Di Yogyakarta

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta pada tahun 2023 kasus kekerasan di DI Yogyakarta mengalami penurunan pada kategori dewasa, namun mengalami kenaikan untuk kategori anak.

Terdapat 773 kasus kekerasan dewasa dan 414 kasus kekerasan anak yang tercatat.

Mayoritas kasus kekerasan anak terjadi pada rentang usia 11-17 tahun, dan mayoritas korban adalah perempuan. Sebagian besar korban kekerasan tersebut merupakan individu yang belum menikah dan tidak bekerja, termasuk diantaranya pelajar, mahasiswa, dan ibu rumah tangga. Angka diatas menunjukkan bahwa korban kekerasan di DI Yogyakarta tidaklah sedikit dan mayoritas korban kekerasan merupakan wanita, sehingga dibutuhkannya ruang dan lingkungan yang aman bagi para penyintas kekerasan untuk menangani kesehatan mental para korban.

Layanan Yang Diberikan Kepada Wanita Dan Anak Para Korban Kekerasan

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak membentuk Pusat Layanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak untuk para korban kekerasan. Pusat Layanan Terpadu bagi Korban Kekerasan adalah sebuah lembaga yang dibentuk dengan tujuan menyediakan bantuan komprehensif bagi individu yang menjadi korban kekerasan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, perdagangan manusia, dan kekerasan lainnya. Pusat ini biasanya terdiri dari berbagai layanan, seperti konseling psikologis, bantuan hukum, rumah aman serta pendampingan selama proses hukum dan pemulihan. Layanan tersebut bertujuan untuk membantu korban memulihkan diri secara fisik, emosional, dan sosial setelah mengalami trauma kekerasan.

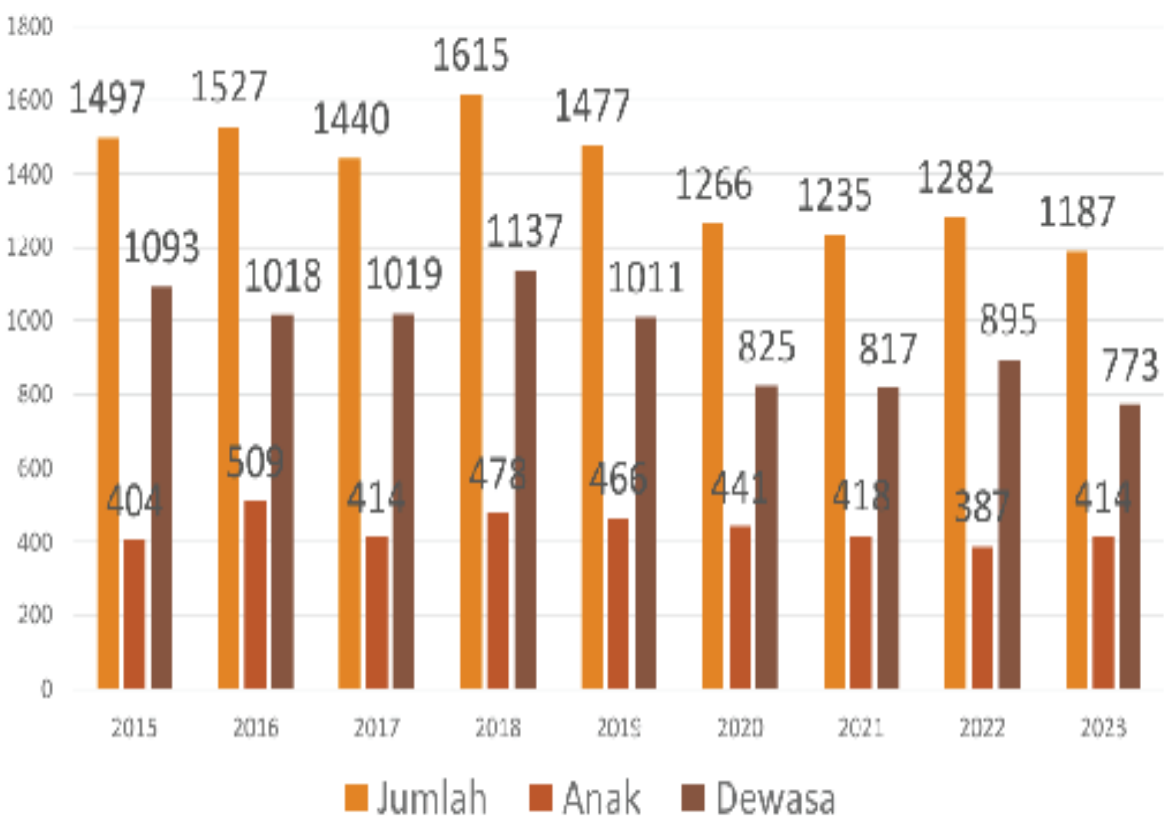
Shelter Atau Rumah Aman Untuk Wanita Dan Anak Korban Kekerasan

Layanan Rumah Aman ini merupakan rumah perlindungan untuk perempuan korban kekerasan jika membutuhkan ruang aman dalam keadaan darurat untuk menghindari kekerasan yang sedang terjadi. Rumah Aman digunakan jika sudah tidak ada lagi tempat yang aman bagi korban, sebagai alternatif terakhir. akan tetapi, terdapat beberapa hambatan dalam layanan rumah aman ini yaitu.

layanan yang diberikan di rumah aman ini juga hampir sama dengan layanan yang ada di pusat layanan terpadu, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yang ada, yaitu:

- Rumah Aman tempat perlindungan yang dirancang khusus untuk menyediakan tempat tinggal sementara bagi korban kekerasan dan memberikan layanan konseling, bantuan hukum, dan pendampingan lainnya. **Rumah Aman ini bersifat rahasia dan lebih private untuk menjamin keamanan para korban kekerasan**
- Pusat Pelayanan Terpadu fasilitas yang menyediakan berbagai jenis layanan bagi korban kekerasan dalam satu lokasi, seperti konseling, layanan medis, bantuan hukum, perumahan darurat, dan pendidikan. layanan ini menyediakan akses yang mudah dan komprehensif bagi korban kekerasan untuk mendapatkan semua layanan yang mereka butuhkan dalam satu tempat

JUMLAH KORBAN KEKERASAN THD PEREMPUAN DAN ANAK
YANG DITANGANI DI DIY
TAHUN 2015 – 2023



KAMPANIVE HAKTRA

Mengakhiri Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Program komprehensif dari hulu ke hilir mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak perlu jadi prioritas karena korban sangat banyak dan terus bertambah.

Audio Berita 10 menit

KWKI
0 WIB 4 menit baca

A 100%   



Pemkot Yogyakarta Sediakan Rumah Aman Bagi Korban Kekerasan

 Rizky Adri Kurniadhani
1 Desember 2023



BAHAGIA: Seorang anak bersama ayahnya saat berjalan-jalan di salah satu sudut Kota Yogyakarta, beberapa waktu yang lalu. (ISTIMEWA/JOGLO JOGJA)

Mengenal Rumah Aman, Penyelamat Perempuan dan Anak Korban Kekerasan

Oleh: Rusnaniyar S.AP Editor: Herry Purwanto 07 Nov 2024 - 06:37  Banjarmasin



Raudhatul Jannah, S. E. Satgas UPTD PPA Kota Banjarmasin, saat mengisi acara Indonesia Bisa RRI Pro1 Banjarmasin, Rabu (6/11/2024). (Foto :RRI/Niar)

Layanan Rumah Aman Di Yogyakarta.

berdasarkan data yang sudah ditelusuri oleh penulis. Di Yogyakarta baru memiliki 3 Layanan Rumah Aman yang disediakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) yang dimana Layanan Rumah aman ini berlaku untuk semua korban laki-laki, wanita, dan anak-anak. Lalu, Layanan Rumah Aman penanganan kekerasan berbasis gender dan Kehamilan yang Tidak Dikehendaki (KTD) yang didirikan dari kerjasama antara Yayasan Rumah Kasih Sekartaji Ayuwangi (YRKS) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). dan yang terakhir Layanan Rumah Aman dari Rifka Annisa Women's Crisis Center.

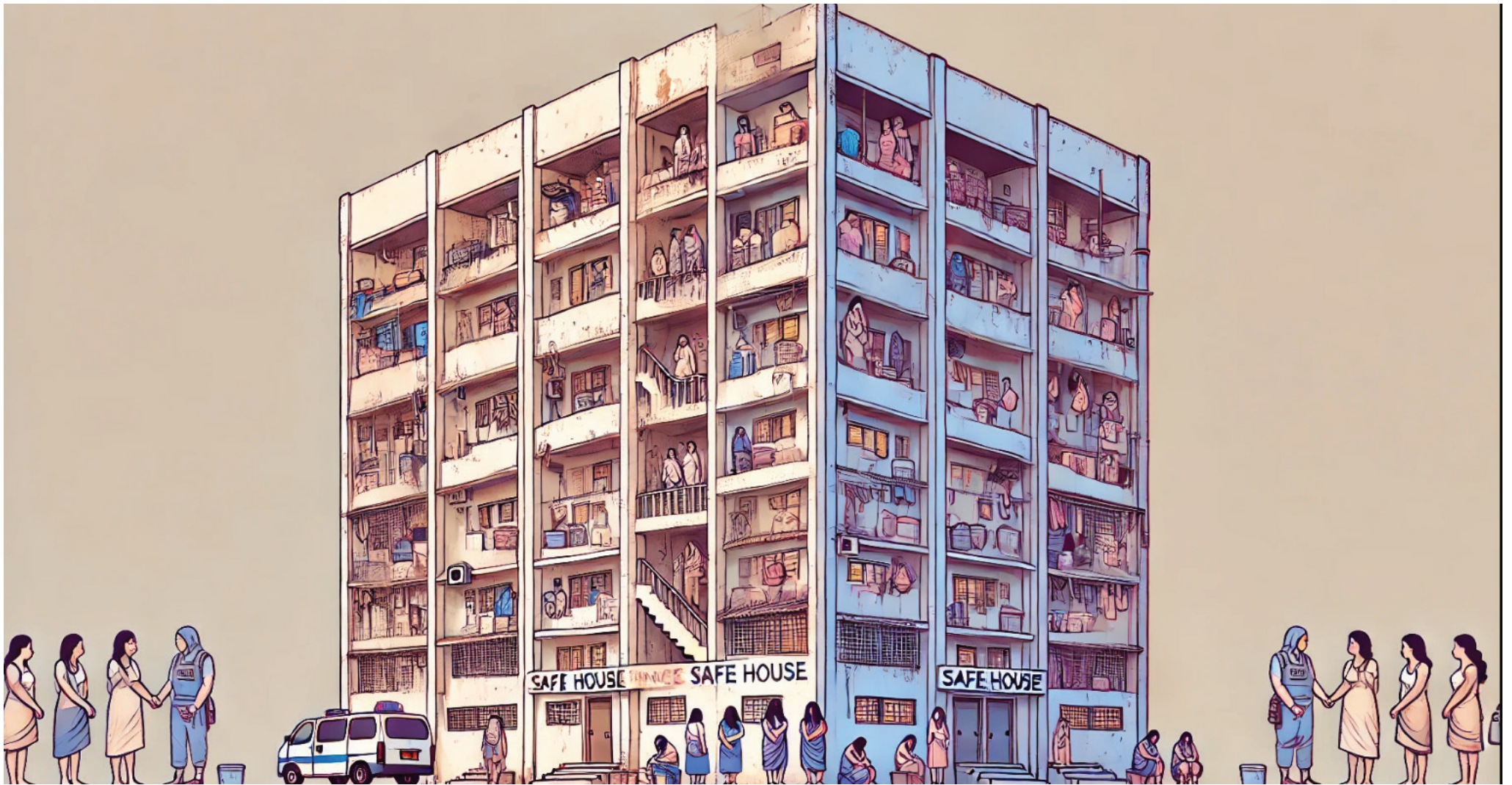


Gambar: ilustrasi terbatasnya layanan rumah aman
sumber: AI

Keterbatasan Layanan Rumah Aman Bagi Para Wanita Dan Anak Korban Kekerasan

berdasarkan kajian yang dibaca dari perpustakaan komnas perempuan dengan judul “Layanan Terpadu: Pengalaman Korban Mengakses Lembaga Layanan” disebutkan bahwa masih banyak lembaga pemerintah atau swasta yang belum memahami konsep “rumah aman” sebenarnya dari segi prosedur layanan, pengelolaan rumah aman, dan fungsi rumah aman sebenarnya. pada buku ini dijelaskan bahwa rumah aman yang sudah disediakan memiliki berbagai macam konsep rumah aman layaknya rumah keluarga biasa, penginapan atau guest house, kantor lengkap dengan papan nama, ruangan aula yang difungsikan untuk menginap. akan tetapi, ada juga rumah aman yang sudah menerapkan prinsip pengelolaan shelter dari segi keamanan dan perlindungan korban, sebagai contoh pengelola shelter membatasi kalangan umum mengetahui tempat shelter dengan cara tidak memasang papan nama, membatasi supir taksi yang dapat mengambil penumpang ke shelter.

Buku ini juga memberikan beberapa contoh kasus korban kekerasan yang bisa dijadikan acuan untuk menunjukkan betapa penting rumah aman bagi para korban, seperti di Kota Maluku yang kekurangan rumah aman, sehingga seorang korban kekerasan seksual yang tidak memiliki tempat tinggal disana terpaksa ditampung oleh pengurus P2TPA dan menjadi pekerja di rumah tersebut, padahal korban masih mengalami trauma yang cukup parah seperti tidak berani keluar dari pagar rumah dan tidak mendapatkan layanan konseling psikologis yang seharusnya. lalu, kasus korban KDRT di Ambon yang dimana korban terpaksa tinggal di tempat kost untuk menghindari kekerasan dan acaman suaminya, juga korban lalin yang terpaksa tetap tinggal dengan pasangannya yang merupakan pelaku dan mendapatkan kekerasan berulang karena tidak tau harus kemana.



Gambar: ilustrasi terbatasnya layanan rumah aman
sumber: AI

Terbatasnya Layanan Rumah Aman Bagi Para Wanita Dan Anak Korban Kekerasan

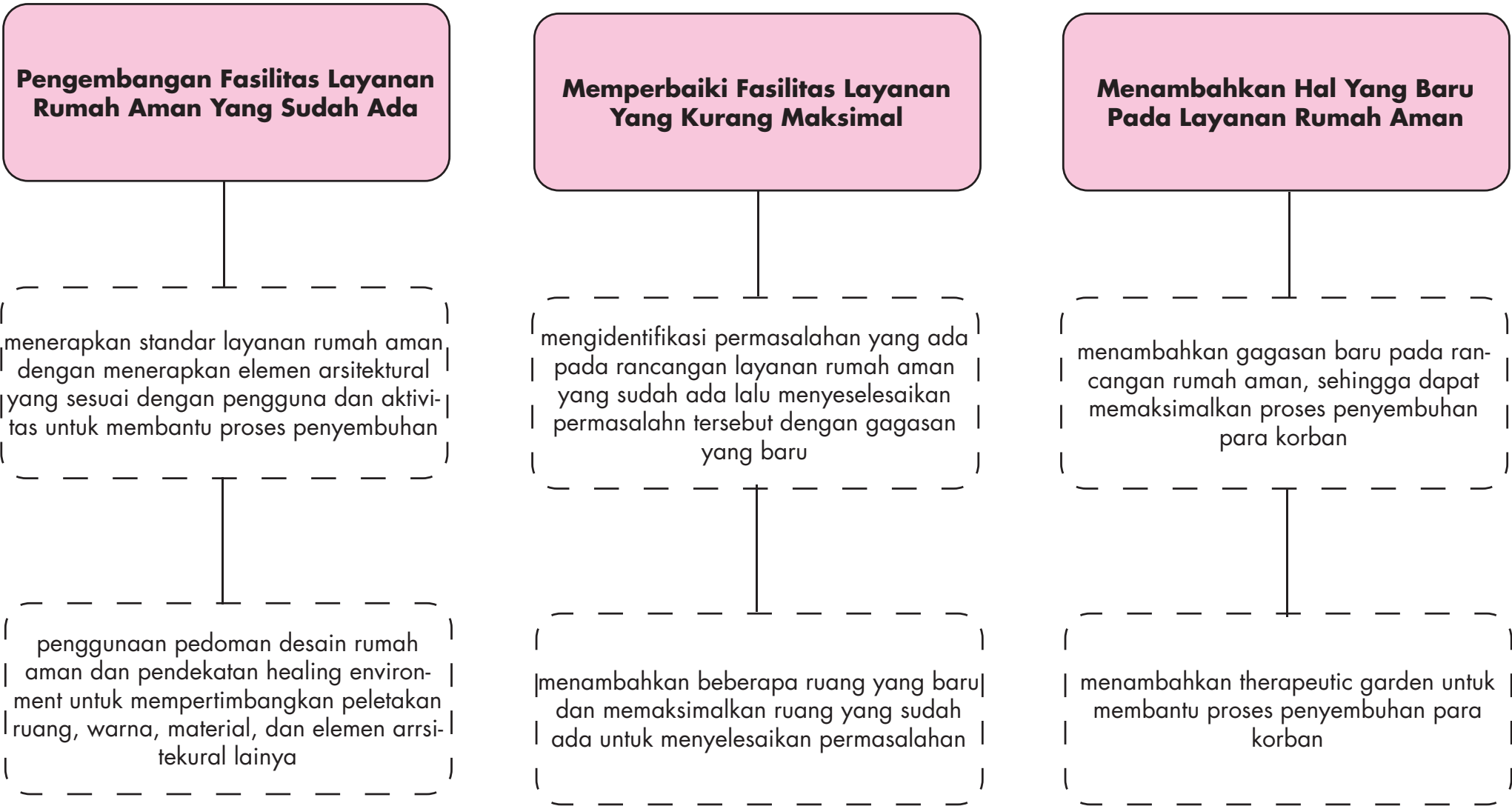
Namun, layanan rumah aman ini masih memiliki banyak kekurangan dari berbagai aspek seperti dari segi keamanan, kelayakan, bahkan sistem operasional rumah aman. hal tersebut juga dijelaskan pada buku ini yang dimana para korban kekerasan yang tinggal di rumah aman mengatakan bahwa:

1. korban tidak didampingi ketika berada di shelter. Beberapa korban mengungkapkan ketidakpuasan mereka karena kurangnya pengawasan di shelter pada malam hari. Menurut cerita para korban, mereka merasa tidak terjaga karena hanya ada satpam yang berjaga di gerbang depan, yang terletak sekitar 100 meter dari tempat tinggal mereka. Mereka juga merasa tidak nyaman karena tidak ada yang berinteraksi dengan mereka atau memperhatikan kebutuhan mereka. Ketakutan para korban semakin meningkat ketika penghuni lain dari shelter juga tidak ada, meninggalkan mereka merasa terisolasi dan sendirian.
2. Shelter menjadi ajang baru rekrutmen oleh calo. Terdapat shelter besar untuk ratusan TKI yang dideportasi dari Malaysia dan Singapura dalam kondisi memprihatinkan. Ruangan besar dengan puluhan tempat tidur susun terbuka tanpa sekat yang membuat para perempuan hamil merasa sangat tidak nyaman dan mereka juga tidak mendapat perawatan khusus yang diperlukan, seperti susu dan perawatan medis. Mereka dijanjikan untuk dipulangkan, tetapi informasinya tidak jelas. selain itu di sekitar shelter, banyak calo yang mencari mangsa baru dengan berbagai bujukan.
3. Rumah Aman tidak sesuai dengan kebutuhan para korban. rumah aman yang sudah ada masih belum bisa memenuhi kebutuhan para korban dengan berbagai macam latar belakang seperti kebutuhan korban pemerkosaan dengan korban KDRT ditangani dengan cara yang berbeda

Secara garis besar rumah aman ini masih memiliki banyak kekurangan dari terbatasnya rumah aman bagi para korban, kurangnya rumah aman yang menerapkan konsep yang seharusnya digunakan, dan fasilitas yang kurang memadai

PETA PERMASALAHAN

berdasarkan dari kajian dan wawancara yang sudah dilakukan, di Yogyakarta hanya memiliki beberapa layanan rumah aman. layanan ini pun tidak tersebar secara merata, rata-rata layanan ini berlokasi di kota Yogyakarta, akan tetapi layanan ini di anggap belum maksimal karna belum bisa menjangkau seluruh daerah yang ada di yogyakarta. selain itu, terdapat beberapa fasilitas pada layanan rumah aman yang dianggap belum maksimal sehingga diperlukannya pengembangan pada layanan rumah aman ini.



RUMUSAN MASALAH

ISU NON-ARSITEKTURAL

- 1. Meningkatnya kasus kekerasan terhadap wanita dan anak di Yogyakarta
- 2. Pemerintah menyediakan Pusat Pelayanan Terpadu yang menyediakan konseling psikologis, bantuan hukum, rumah aman serta pendampingan selama proses hukum dan pemulihan.
- 3. terbatasnya akses bagi para korban kekerasan untuk menggunakan layanan rumah aman.
- 4. masih banyak rumah aman yang belum menerapkan konsep rumah aman sesungguhnya

ISU ARSITEKTURAL

- 1. Perlunya rancangan rumah aman yang mampu memenuhi kebutuhan para korban dengan berbagai macam latar belakang.
- 2. Perlunya rancangan rumah aman yang mampu memberikan rasa aman dan privasi yang tinggi bagi korban kekerasan.
- 3. Perlunya rancangan rumah aman yang dapat membantu proses pemulihan para korban secara fisik maupun psikis dan
- 4. Perlunya rancangan rumah aman yang terisolasi dari luar tetapi tidak membuat para korban merasa seperti dikekang.

PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang rumah aman bagi wanita korban kekerasan di Yogyakarta sebagai tempat perlindungan dan pemulihan korban kekerasan dengan pendekatan healing environment

PERMASALAHAN KHUSUS

- 1. bagaimana merancang rumah aman yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para korban kekerasan?
- 2. bagaimana merancang rumah aman sesuai aktivitas para pengguna dengan menerapkan standar dan persyaratan yang sudah ada?
- 3. bagaimana merancang rumah aman yang dapat membantu proses pemulihan para korban dari segi fisik maupun psikis?
- 4. bagaimana merancang rumah aman dengan tingkat keamanan dan privasi yang tinggi tanpa membuat para korban merasakan seperti dikekang?
- 5. bagaimana merancang area lansekap dari rumah aman agar bisa membantu proses pemulihan para korban kekerasan?
- 6. Bagaimana merancang area lansekap dari rumah aman agar terlihat “blend in” dengan tingkat keamanan yang tinggi yang disesuaikan dengan kondisi sekitar site sehingga meminimalisir ancaman dari luar yang dapat membahayakan para korban?

TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan rumah aman bagi wanitakorban kekerasan di Yogyakarta dengan pendekatan environment adalah untuk merancang bangunan atau ruang yang dapat digunakan bagi para korban kekerasan atau saksi korban kekerasan yang berada dalam kondisi yang mengancam jiwanya atau tidak memiliki tempat aman lain untuk berlindung sebagai tempat tinggal sementara dan membantu proses pemulihan para korban kekerasan dan mendampingi korban untuk mengambil langkah selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah aman agar dapat membantu para wanita dan anak korban kekerasan.

BATASAN PERANCANGAN

- 1. Merancang rumah aman kategori 1 yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
- 2. merancang pola ruang dan sirkulasi pada bangunan yang dapat mewadahi berbagai macam aktivitas pengguna.
- 3. merancang rumah aman sesuai dengan kebutuhan para korban kekerasan.
- 4. merancang area rumah aman yang mampu memberikan rasa keamanan yang tinggi dan eksklusif tanpa membuat korban terisolasi
- 5. Perancangan Rumah aman menggunakan pendekatan Healing environment dengan memperhatikan beberapa aspek dan elemen dari healing environment tersebut sehingga dapat membantu proses penyembuhan
- 6. menata tata lansekap pada rancangan rumah aman untuk membantu proses pemulihan korban kekerasan

PENDEKATAN

Permasalahan kasus korban kekerasan yang ada di Yogyakarta dan keterbatasan layanan rumah aman merupakan permasalahan yang cukup serius, makadari itu digunakanlah pendekatan Healing environment pada rancangan ini untuk dapat membantu para korban mendapatkan layanan secara maksimal dari segi fisik dan psikis korban

Kenapa Healing Environment?

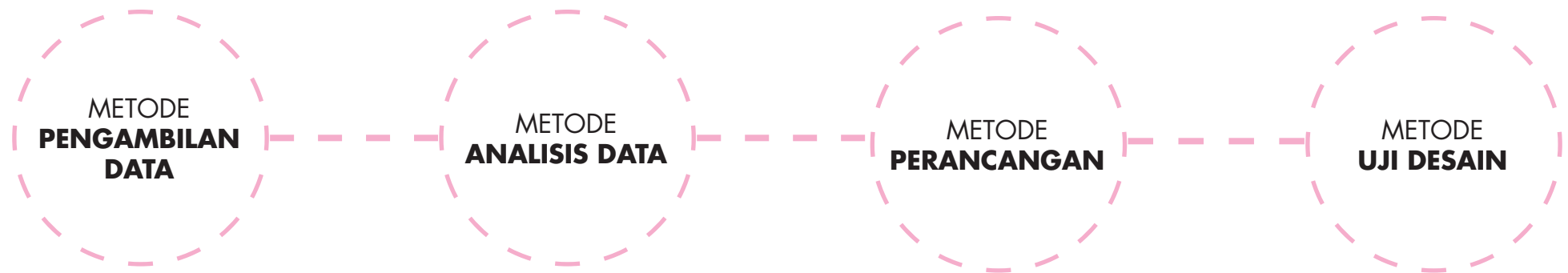
Pendekatan healing environment pada rumah aman bagi wanita korban kekerasan penting untuk mendukung pemulihan fisik dan psikologis secara holistik. Lingkungan yang dirancang dengan pencahayaan alami, warna menenangkan, dan akses ke alam membantu mengurangi stres dan trauma. Elemen seperti aroma terapi, suara alam, dan tekstur yang lembut menciptakan suasana relaksasi, memberikan rasa tenang dan nyaman bagi korban.

Selain itu, desain ruang yang mendukung interaksi sosial positif memungkinkan korban membangun kembali kepercayaan diri dan hubungan sehat. Privasi dan keamanan yang terjamin juga memberikan perlindungan fisik dan emosional, membantu korban merasa terlindungi dan dihargai. Dengan pendekatan ini, rumah aman bukan sekadar tempat perlindungan, tetapi juga ruang untuk pemulihan menyeluruh.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan rumah aman bagi wanita dan anak korban kekerasan di Yogyakarta dengan pendekatan environment adalah untuk merancang bangunan atau ruang yang dapat digunakan bagi para korban kekerasan atau saksi korban kekerasan yang berada dalam kondisi yang mengancam jiwanya atau tidak memiliki tempat aman lain untuk berlindung sebagai tempat tinggal sementara dan membantu proses pemulihan para korban kekerasan dan mendampingi korban untuk mengambil langkah selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah aman agar dapat membantu para wanita dan anak korban kekerasan.

METODE PERANCANGAN



Metode Pengambilan Data

1. Pengambilan Data

a. Survei

pengambilan data primer ini diperoleh dengan cara mengambil data secara langsung dari sumber nya dengan cara melakukan observasi langsung maupun luring pada lokasi perancangan, yaitu di daerah Wonosari. data yang sudah didapat akan digunakan untuk memperkuat latar belakang isu perancangan juga sebagai data pendukung pada tahap perancangan.

b. kajian literatur

pengambilan data sekunder dengan mencari informasi relevan melalui referensi tertentu. kajian literatur pada perancangan ini antara lain standar rumah aman, jenis rumah aman, kebutuhan ruang, dan arsitektur konstektual

2. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung di lapangan. Proses observasi mencakup wawancara dengan narasumber terkait kondisi bangunan dengan tipologi serupa, pengamatan terhadap permasalahan yang ada pada layanan yang sudah tersedia, serta penggalian informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan rancangan.

b. Survei

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari referensi berupa jurnal dan teori yang berkaitan dengan tipologi bangunan, studi mengenai pendekatan healing environemnt, serta panduan desain yang mendukung pendekatan yang diterapkan dalam perancangan.

Metode Analisis Data

a. analisis tipologi bangunan

metode ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan ruang yang memadai berbagai macam aktivitas yang terjadi pada rumah aman. berikut beberapa analisis persyaratan ruang yang dilakuakn berupa:

- kebutuhan ruang
- intensitas area
- zoning area
- konektivitas antar ruang

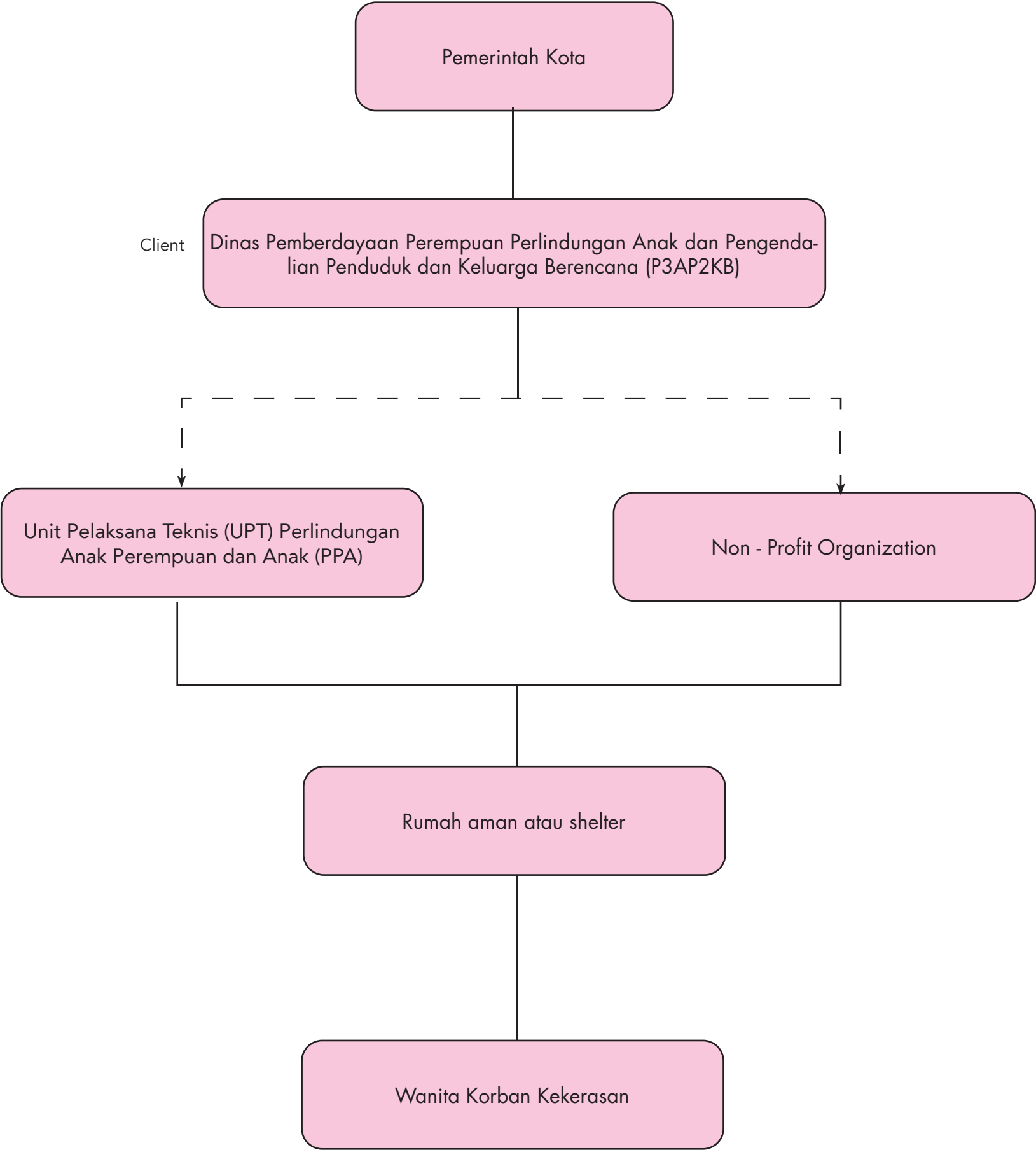
b. analisis site

melakukan analisis site untuk mengetahui kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya. data yang dianalisis antara lain adalah:

- analisis peraturan bangunan
- analisis intensitas site
- analisis topografi site
- analisis iklim setempat

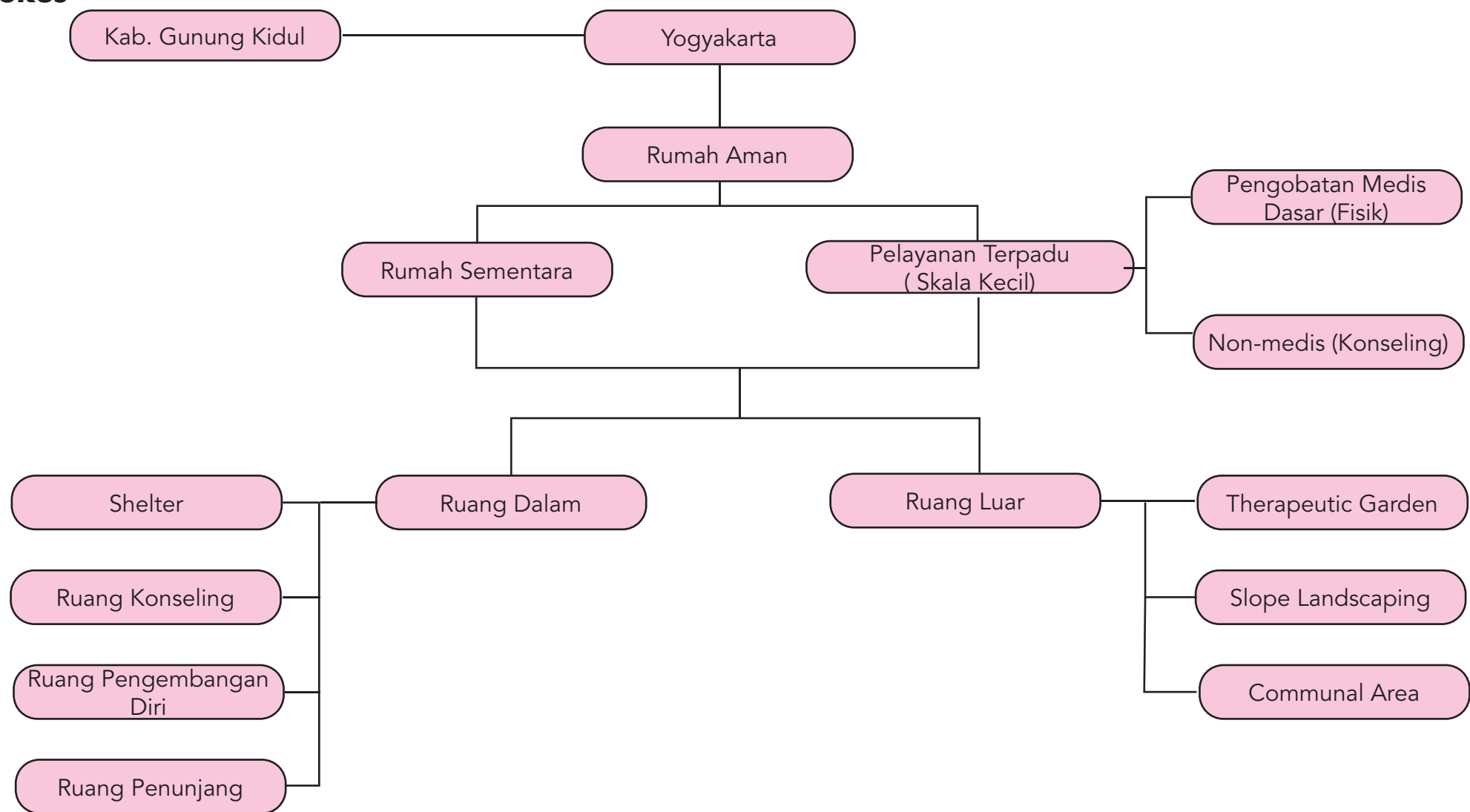
FOKUS DAN BATASAN PERANCANGAN

Client



FOKUS PERANCANGAN DAN BATASAN PERANCANGAN

Fokus



FOKUS PERANCANGAN

Objek

fungsi dari rancangan rumah aman ini adalah sebagai tempat berlindung para korban kekerasan. secara umum rumah aman memberikan layanan berupa:

- tempat berlindung sementara
- membantu proses pemulihan korban dan mendampingi korban untuk mengambil langkah berikutnya
- menyediakan fasilitas penginapan, keamanan, layanan medis dasar, konseling dan bantuan hukum bagi korban

Target Pengguna

Target pengguna dari perancangan rumah aman ini adalah wanita dan anak korban kekerasan juga saksi korban kekerasan yang berada dalam kondisi dan situasi khusus, seperti:

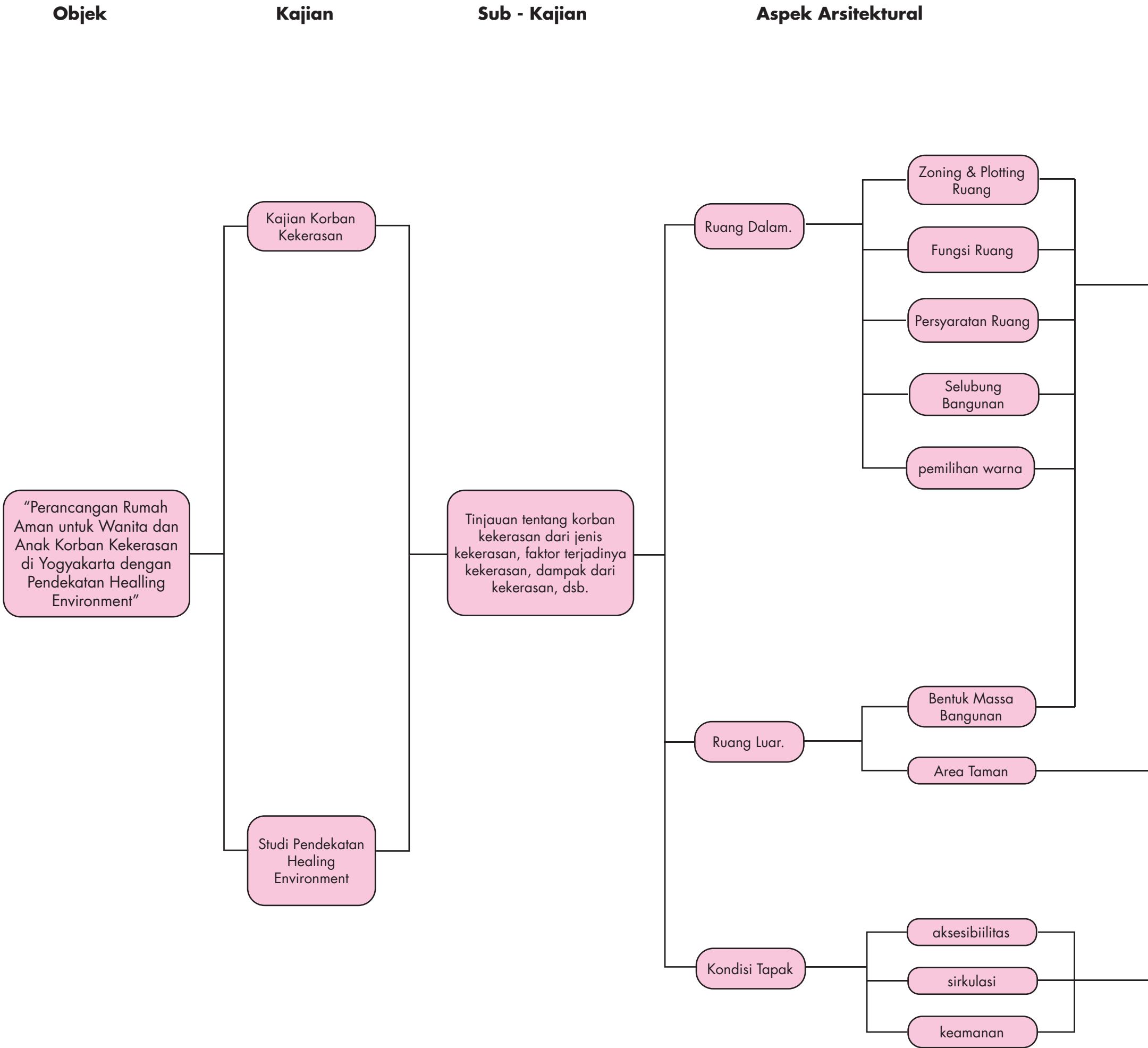
- Korban mendapatkan ancaman pembunuhan dari pelaku
- Korban dicekik oleh pelaku
- Korban diancam dengan senjata tajam atau senjata api oleh pelaku
- Korban diancam atau mengalami kekerasan seksual oleh pelaku
- Korban diancam oleh pelaku dengan melakukan kekerasan atau mengancam akan membunuh anak korban

- korban dan pelaku dalam proses perceraian
- korban dalam kondisi hamil, atau memiliki anak dari perkawinan terdahulu dan tinggal serumah dengan pelaku
- Korban tidak memiliki keluarga di wilayah Kab. Gunungkidul atau tidak mendapat support dari keluarga atau lokasi tempat tinggal korban dekat dengan pelaku
- korban terisolasi secara budaya (suku pedalaman atau pengungsi lintas negara)

Tema

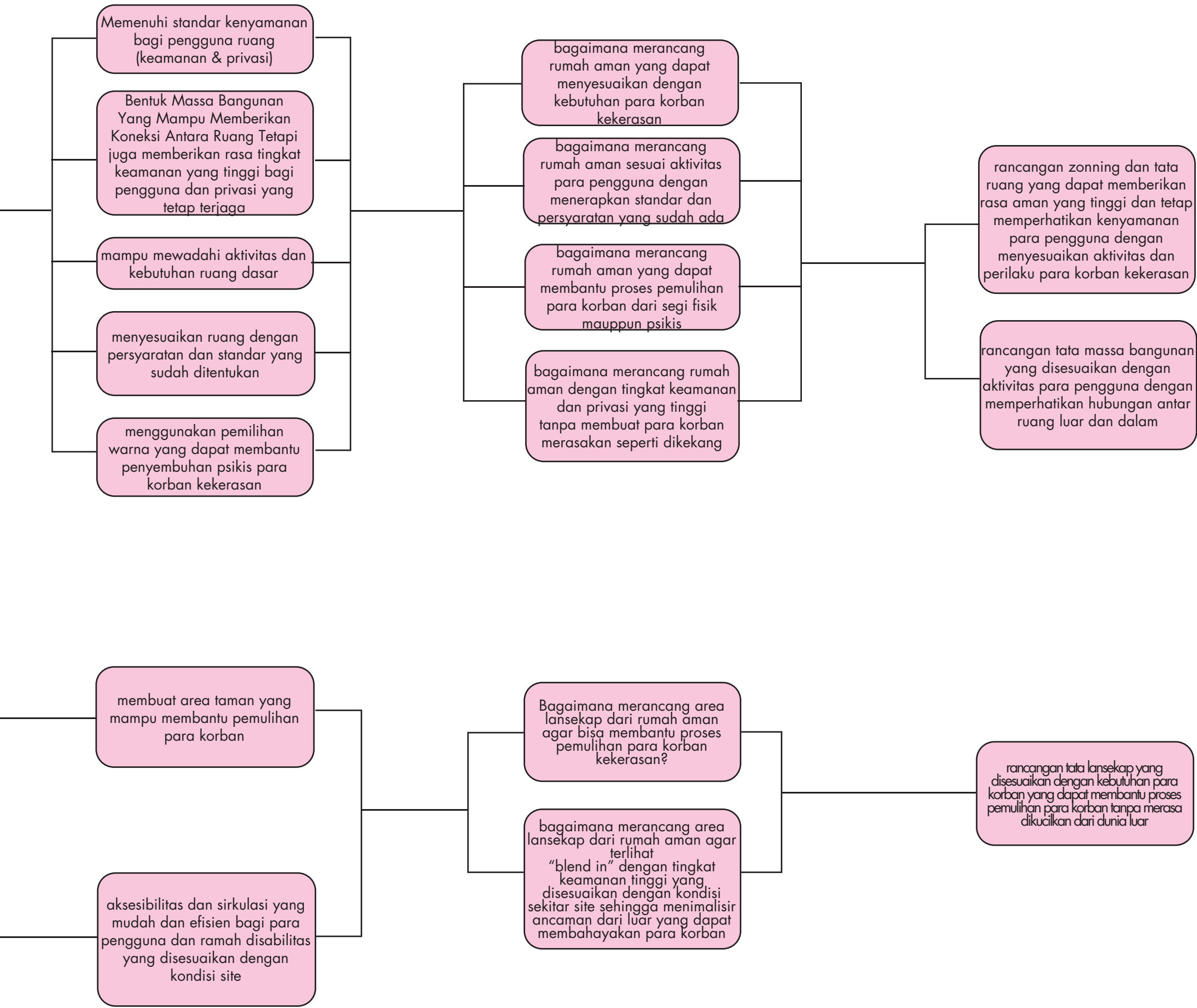
tema dari perancangan rumah aman bagi wanita korban kekerasan di Yogyakarta dengan pendekatan Healing Environment ini berfokus memberikan tempat dengan tingkat keamanan yang tinggi juga private bagi para korban tanpa merasa terisolasi dan memberikan bantuan dan pendampingan kepada para korban.

PETA PEMECAHAN PROBLEMA DAN KERANGKA BERPIKIR



PETA PEMECAHAN PROSOALAN DAN KERANGKA BERPIKIR

KriteriaPersoalanKonsep



METODE UJI DESAIN / EVALUASI

Variabel	Parameter	Lingkup Uji	jenis keber-naran	model	alat uji	prosedur
rumah aman	<ul style="list-style-type: none">• bangunan rumah aman yang tidak hanya se-bagai tempat berlindung bagi korban dari pelaku tapi juga dapat mem-bantu proses penyembu-han	<ul style="list-style-type: none">• tata massa• gubahan massa• tata ruang bangunan• sistem kea-manan ban-gunan rumah aman	<ul style="list-style-type: none">• logic	<ul style="list-style-type: none">• siteplan & denah	tabel pencapain	<ul style="list-style-type: none">- ceklis pers-yaratan sesuai dengan design guideline- kuisisioner
therapeutic garden	<ul style="list-style-type: none">• taman se-bagai area terapi dan distraksi positif bagi korban• taman be-radaptasi dengan ting-kat keamanan yang tinggi	<ul style="list-style-type: none">• tata lansekap• tata massa	<ul style="list-style-type: none">• logic	<ul style="list-style-type: none">• siteplan dan denah	tabel pencapa-ian	<ul style="list-style-type: none">- ceklis pers-yaratan sesuai dengan design guideline- kuisisioner
healing environ-ment	<ul style="list-style-type: none">• rancangan rumah aman yang me-nerapkan pendekatan healing en-vironment dengan acuan design guide-lines pada bentuk guba-han dan dan tata ruang	<ul style="list-style-type: none">• gubahan massa• fasad bangu-nan• tata ruang da-lam bangunan rumah aman	<ul style="list-style-type: none">• logic	<ul style="list-style-type: none">• siteplan dan denah	tabel pencapa-ian	<ul style="list-style-type: none">- ceklis pers-yaratan sesuai dengan design guideline- kuisisioner

ORIGINALITAS DAN NOVELTY

NAMA	JUDUL	PENDEKATAN	LOKASI	PERBEDAAN
Alda Rahmawati Hidayat, Franky Liauw 2021	Rumah Aman Untuk Korban Kekerasan Seksual			perancangan bersifat ekperimental dan fokus perancangan rumah aman yang dapat melindungi dan menampung korban agar dapat kembali ke lingkungan masyarakat
Intan Eben Tantri, Vippy Dharmawan, FibriaConyтинNugrahini, 2022	Perancangan Pusat Pelayanan Terpadu P e m b e r d a y a a n Perempuan dan Anak (P2TPA) di Surabaya dengan Menerapkan Konsep Biofilik	Konsep Biofilik	Surabaya	menggunakan pendekatan Biofilik dan fokus perancangan untuk pusat rehabilitasi bagi perempuan dan anak korban kekerasan
Yaya Anggraeni Arifin, Wiwik Setyaningsih, Maya Andria Nirawati, 2019	Penerapan Aspek Healing Environment Pada Pusat Pelayanan Terpadu di D.I Yogyakarta	Healing Environment	D.I Yogyakarta	menggunakan pendekatan healing environment dan fokus perancangan untuk pusat rehabilitasi bagi perempuan dan anak korban kekerasan dengan pengolahan lansekap, fasad bangunan, dan interior bangunan





02 **Data Awal**

Kajian Konteks Site

Kajian Awal Tema Perancangan

Kajian Awal Tipologi dan Preseden

DATA AWAL

LOKASI: Jl. Taman Bakti 51,Tawarsari, Wono-
sari, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunung Kid-
ul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55851

Zona Permukiman

KDB= 60%
=5.800 X 60%
=3.480 m2 area yang boleh dibangun

KLB max. 2,25
=5.800 X 2.25
=13.050 m2 luas lantai yang boleh dibangun

Jumlah Lantai=
KLB/KDB= 13.050/3.480= 3,75
3 lantai yang boleh dibangun

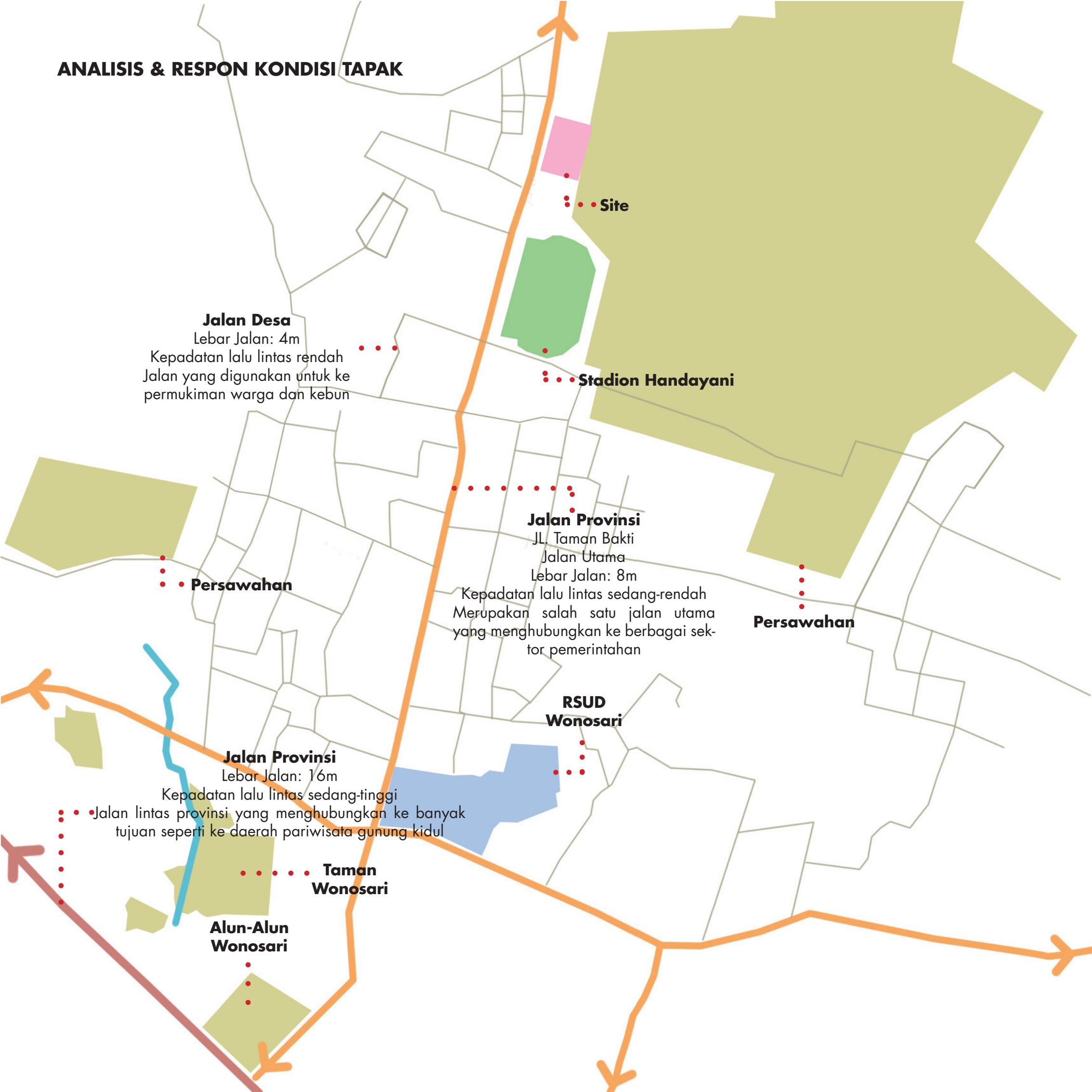
KDH= 15%
=3.480 X 15%
=522m2



NEIGHBORHOOD CONTEXT



ANALISIS & RESPON KONDISI TAPAK



KONTEKS SITE

Pemilihan Lokasi

pemilihan site pada rancangan rumah aman ini berlokasi di Kabupaten Gunungkidul, lebih tepatnya di Kecamatan Wonosari. Terdapat berbagai macam aspek tentang alasan pemilihan lokasi ini yaitu:

- Tidak Tersedianya Layanan Rumah Aman:
Saat ini, Kabupaten Gunung Kidul belum memiliki layanan rumah aman untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi korban kekerasan.
- Proses Rujukan yang Lama dan Berat:
Korban yang membutuhkan layanan harus dirujuk ke lembaga Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Yogyakarta lebih tepatnya rumah perlindungan di BPRSW (Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Sidoarum). Proses rujukan ini memerlukan waktu yang cukup lama dan memberatkan dari segi jarak.
- Beban Fisik dan Psikologis bagi Korban:
Jarak yang harus ditempuh ke Yogyakarta menambah beban fisik dan psikologis bagi korban yang sudah berada dalam kondisi rentan. Penanganan yang tertunda dapat memperburuk kondisi korban dan mengurangi efektivitas intervensi.
- Manfaat Rumah Aman di Gunung Kidul:
Mempercepat respons penanganan dan memberikan perlindungan segera bagi korban. Meringankan beban perjalanan bagi para korban. Memperluas cakupan perlindungan dengan menjangkau korban kekerasan di sekitar daerah Gunung Kidul.

LOKASI: Jl. Taman Bakti 51, Tawarsari, Wonosari, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55851

berdasarkan kriteria rumah aman maka pertimbangan pemilihan site ini adalah:

- Lokasi tersebut memungkinkan akses yang optimal terhadap berbagai fasilitas yang esensial bagi pasien, termasuk rumah sakit dan klinik medis.
- Lokasi tersebut memfasilitasi akses yang mudah ke laboratorium, layanan konseling, dengan jaminan aksesibilitas selama 24 jam.
- Keterhubungan dengan alam dimana interaksi dengan alam seperti taman atau elemen air memiliki potensi yang signifikan dalam mengurangi tingkat stres dan kecemasan.
- berada disekitar kawasan permukiman berkepadatan sedang
- site dekat dengan fasilitas publik
- site berada dikawasan dan kondisi lingkungan yang tenang sehingga memungkinkan para pengguna untuk beraktivitas dengan nyaman

Topografi



Kabupaten Gunungkidul memiliki luas 1.485,36 km², sekitar 46,63% dari luas Provinsi DI Yogyakarta. Ibu kotanya, Kota Wonosari, terletak 39 km tenggara Kota Yogyakarta. Kabupaten ini terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa, 1.416 dusun, 1.583 RW, dan 6.844 RT. Kecamatan di Gunungkidul meliputi Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Giriubobo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, dan Semin.

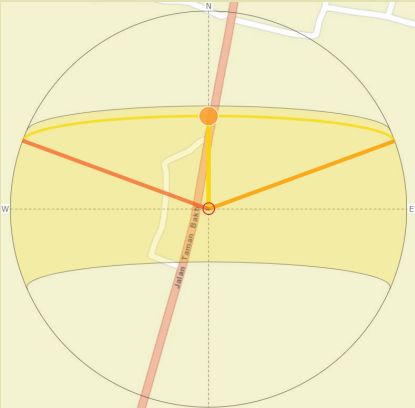
Gunungkidul terbagi menjadi tiga zona berdasarkan tipologi:

- a. Zona Utara (Batur Agung):** Berbukit dengan ketinggian 200–700 m di atas permukaan laut, tanah latosol, dan batuan vulkanik. Sumber air tanah berada pada kedalaman 6–12 m. Meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan bagian utara Ponjong.
- b. Zona Tengah, wilayah Ledok Wonosari (150–200 mdpl),** memiliki tanah mediteran merah dan grumosol hitam dari batu kapur, yang menjaga kelembapan meski kemarau panjang. Sungai di permukaan kering saat kemarau, dengan kedalaman air tanah 60–120 m. Wilayah ini meliputi **Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, bagian tengah Ponjong, dan utara Semanu.**
- c. Zona Selatan, wilayah Gunung Seribu (0–300 mdpl),** terdiri dari batu kapur dengan bukit kerucut khas karst dan banyak sungai bawah tanah. Zona ini mencakup Kecamatan Saptosari, Paliyan, Giriubobo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, bagian selatan Ponjong, dan selatan Semanu.

RESPON AKSESIBILITAS SEKITAR TAPAK



PERGERAKAN MATAHARI



Dari data yang diambil dari Suncalc didapatkan bahwa matahari pada kawasan terbit dari ufuk timur ketika fajar pada pukul 05.41 WIB dan terbenam ketika fajar diufuk barat pada pukul 17.26 WIB. Matahari berada tepat diatas kawasan pada pukul 11.34 WIB.

arah matahari paling panas pada site ini terjadi pada siang hari ketika matahari berada tepat diatas kepala yaitu pada pukul 11.00 WIB

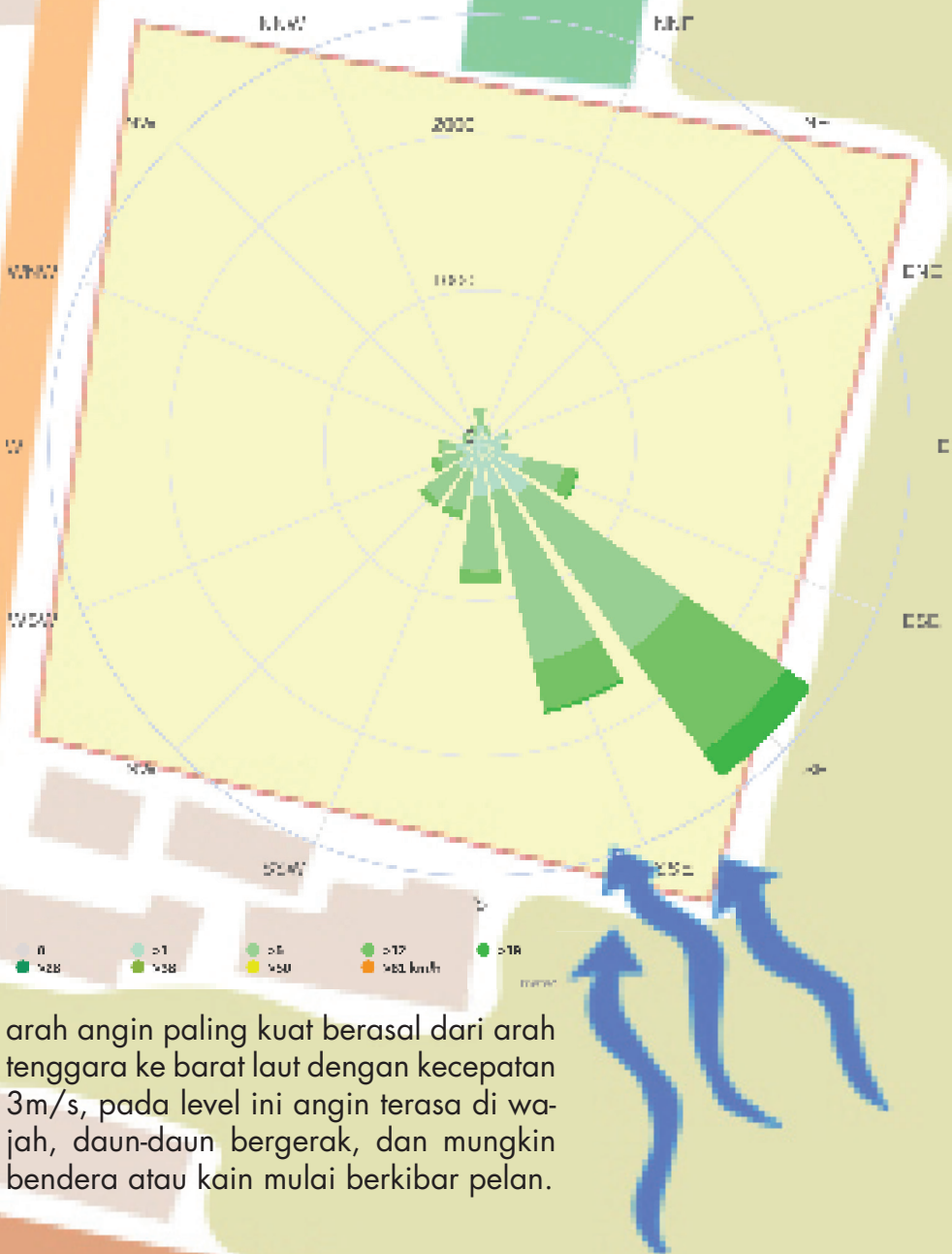
PERGERAKAN ANGIN

Average Wind Speed

Years on Record: 112

	ANNUAL	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC
mph	6.9	6.7	6.7	6.3	5.6	5.8	6.3	7.1	8.3	8.5	7.8	7.1	6.5

Dari data yang diambil dari Weather Base didapatkan bahwa intensitas angin terbesar terjadi pada bulan september dengan kecepatan 8.5 mph dan intensitas angin terendah terjadi pada bulan April dengan kecepatan 5.6 mph, lalu rata-rata pertahun adalah 6.9 mph yang dimana angin datang dari arah tenggara ke barat laut



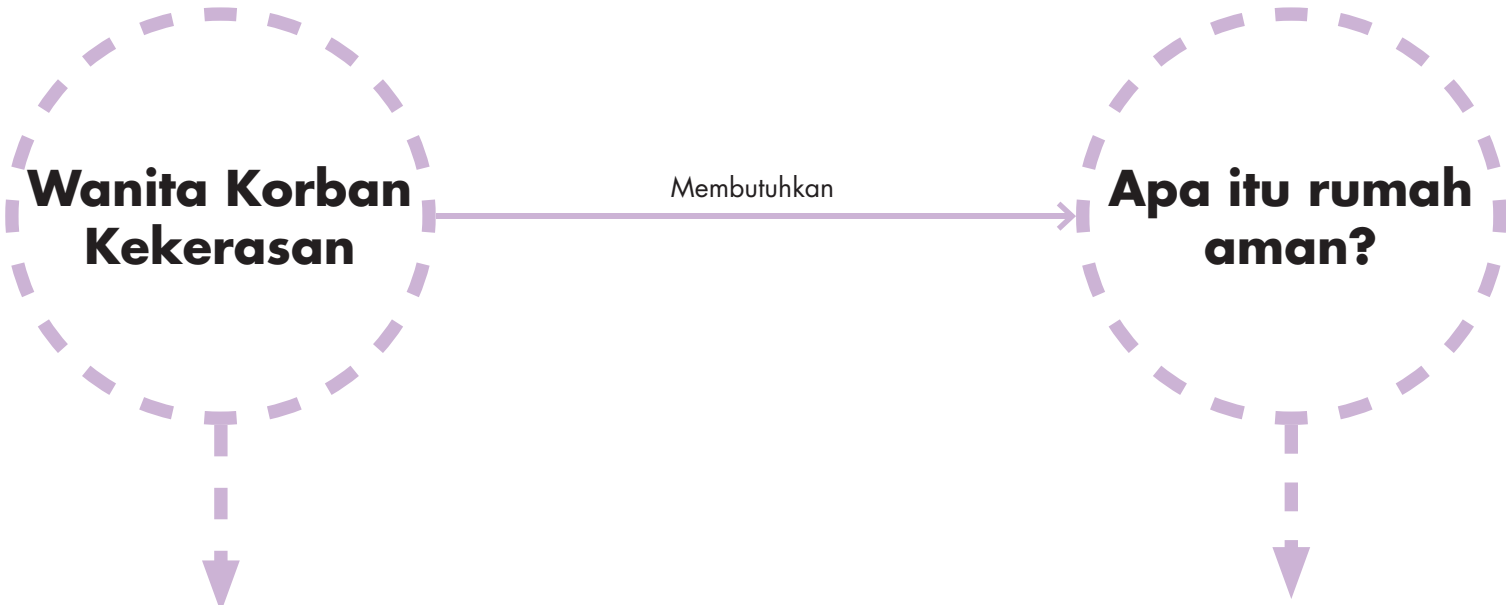
KEBISINGAN



sumber kebisingan bisa berasal dari aktivitas yang terjadi gudang pupuk area seperti bongkar muat barang

Site berada di zona permukiman warga dengan intensitas kendaraan sedang-rendah, sehingga sumber kebisingan berasal dari aktivitas sehari-hari warga dan lalu lintas

DIAGRAM PENJELASAN KAJIAN SECARA UMUM



tindak kekerasan adalah:

- Setiap perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk merugikan kesehatan orang lain.
- Setiap perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan penderitaan pada orang lain.

Sumber: pasal 351 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

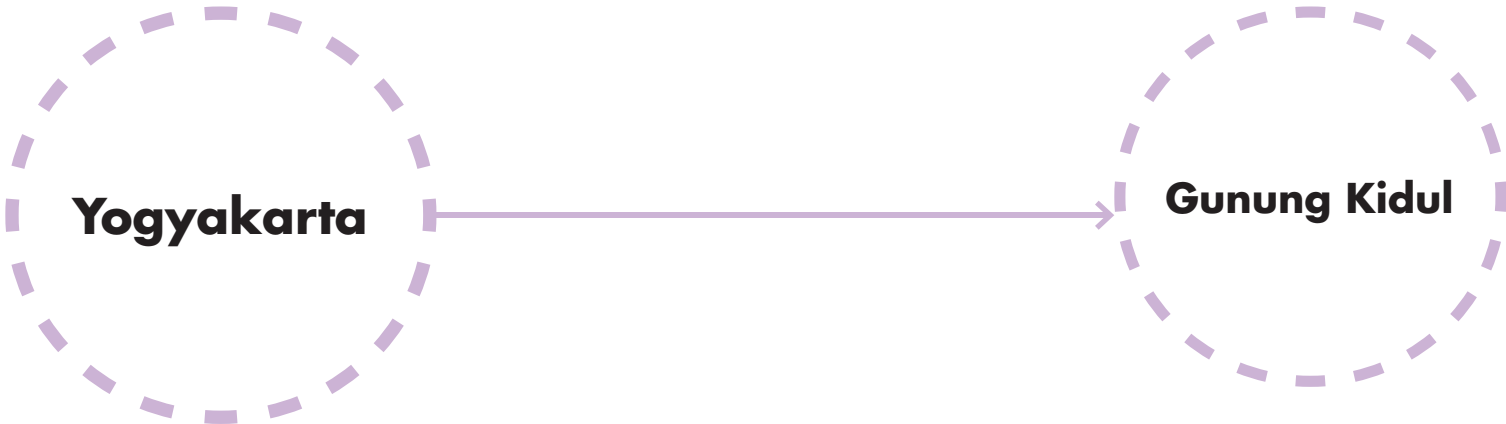
Wanita Korban kekerasan adalah:

- Setiap perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk merugikan kesehatan orang lain.
- Setiap perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan penderitaan pada orang lain.

Kekerasan yang paling banyak dilakukan adalah dalla lingkup kekerasan terhadap istri atau kekerasan dalam rumah tangga.

Rumah aman atau shelter adalah sebuah **tempat ber-naung sementara** yang dimaksudkan untuk memberikan **perlindungan** dan **rasa aman** pada korban kekerasan

Sumber: Prosedur Standar Pelayanan Operasional Pelaksanaan: Pelayanan Minimal (SPM) Bidang layanan Terpadu bagi Perempuan dan Anak Korban Korban Kekerasan



Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, **pada tahun 2023 terdapat 1187 kasus kekerasan yang ditangani oleh lembaga layanan**

Gunung Kidul merupakan salah satu daerah dengan tingkat kasus kekerasan terhadap wanita yang cukup tinggi. Pada tahun 2023, tercatat ada **86 kasus kekerasan terhadap wanita dan anak yang ditangani oleh lembaga layanan**. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti minimnya rumah aman, menjadi hambatan dalam penanganan kasus-kasus kekerasan tersebut secara cepat dan efektif.